

IMPLIKATUR PERCAKAPAN ANTARTOKOH DALAM FILM-FILM KARYA ERNEST PRAKASA

Anisa Dwi Rachmatika

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya
anisarachmatika@mhs.unesa.ac.id

Dr. Dianita Indrawati, S.S., M.Hum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Peran ilmu pragmatik yaitu implikatur percakapan dipakai untuk membuka makna tersirat. Berntuk percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat berarti makna percakapan itu berada diluar struktur bahasanya. Berdasarkan pemaparan tersebut, tidak salah jika analisis implikatur dapat digunakan untuk mengetahui makna-makna tersirat yang terkandung dalam suatu film. Ada dua *Comedian* yang menulis sendiri film dan sekaligus menjadi tokoh utama pada karyanya yaitu Raditya Dika dan Ernest Prakasa. Pada film-film karya Raditya Dika, banyak yang telah meneliti terkait Implikatur, sehingga peneliti mengambil objek film-film karya Ernest Prakasa. Film *Ngenest(2015)*, *Cektokosebelah(2016)*, *Susah Sinyal (2017)* merupakan film karya Ernest Prakasa 2015 dengan genre komedi yang ringanditontonsemuaumur dan khalayakumum. Penonton dapat terhibur dan tertawa bukan karena adegan fulgar atau yang lainnya, melainkan murni karena penggunaan bahasa dalam percakapan antartokohnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa, 2) Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa, 3) Mendeskripsikan ciri khas implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa. Metode yang digunakan Pada pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik tulis dan SLBC (simak bebas libat cakap). Teknik dapatdiartikansebagaisuaturacara yang kitagunakanuntukmemperoleh data. Penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik daya pilah sebagai pembeda referen dan daya pilah sebagai pembeda organ wicara. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Jadi, alat penentu pada penelitian ini dilihat dari bahasa yang akan diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal diluar bahasa yang bersangkutan. Metode padan referensial digunakan dalam penelitian ini karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis fungsi dan jenis-jenisimplikatur sertamengaplikasikan pada percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, terdapat tiga jenis implikatur percakapan, masing-masing adalah implikatur percakapan khusus (IPK), implikatur percakapan umum (IPU), dan implikatur percakapan berskala (IPS). Kedua, fungsi implikatur percakapan seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi implikatur percakapan pada Film-film karya Ernest Prakasa menunjukkan realita kehidupan pada umumnya, yang tidak lepas dari konflik baik konflik internal maupun konflik eksternal. Ketiga, dalam implikatur percakapannya ciri khas pada film-film karya Ernest Prakasa terdapat pada percakapan tokoh yang memang di kenal sebagai pelawak, karena dalam ketiga filmnya masing-masing terdapat sebagian tokoh yang memang berprofesi sebagai pelawak.

Kata kunci : Pragmatik, Implikatur, Percakapan, Tindak tutur

Universitas Negeri Surabaya

Abstract

role of pragmatic science is that conversation implications are used to unlock implied meanings. The conversation that contains implied meanings means the meaning of the conversation is beyond the structure of the language. Based on such exposure, it is not wrong if the implicature analysis can be used to determine the implied meanings contained in a film. There are two Comedian who wrote his own film and also became the main character in his work RadityaDika and Ernest Prakasa. In the films by RadityaDika, many have researched the implications of Implicature, so that researchers took the object of films by Ernest Prakasa. *Ngenest Film (2015)*, *Cektokosebelah Film (2016)*, *Susah Sinyal Film (2017)* is a film by Ernest Prakasa 2015 with a lightweight comedy genre watched by all ages and a public audience. The viewer can be entertained and laugh not because of the scene FULgar or others, But rather purely because of the use of language in the conversation's interpersonal. Therefore, this research aims to 1) describe the types of the scenario of the conversation of interpersonal in the films by ErnestPrakasa, 2) describing the function of the implicature of the conversation interpersonal in the films by ErnestPrakasa, 3) describe the characteristic of the occature of conversation in the films by Ernest Prakasa. Methods used in data collection, this research uses the method of reading with writing techniques and SLBC (simak bebas libat cakap). Techniques can be interpreted as a way we use to obtain data. This Research uses method of match with the technique of power as a differentiator referral and the power of the difference as differentiator speech organ. The method of alignment is the method of data analysis that the tool is located outside, regardless, and not be part of the language (language) concerned or researched (Sudaryanto, 1993:13). So, the deciding tool on this research is seen from the language that will be examined in relation to things outside of the language concerned. The referential method is used in this study because its instrument is a reality designated by the language. The referential method is used to analyse functions and types and apply to the conversation interpersonal in the films by Ernest Prakasa. The result of this study is that first, there are three types of conversation implications, each of which is Custom Conversation Implicature (IPK), Generalized conversation implicature (IPU), and conversation-scale implications (IPS). Secondly, the dialogue's implication function, as above, can be concluded that in general, the conversation's implication function in the films by Ernest Prakasa shows the reality of life in general, which is not separated from conflicts between internal conflicts and external conflicts. Third, in the implications of the conversation characteristic of the films by Ernest Prakasa found in the conversations of people who are known as comedian, because in all three films, there are some characters who are indeed a comedian.

Keyword: *Dysfemia, Form, Meaning, Taste Value, Function*

PENDAHULUAN

Peran ilmu pragmatik yaitu implikatur percakapan dipakai untuk membuka makna tersirat. Berntuk percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat berarti makna percakapan itu berada diluar struktur bahasanya. Menurut Levinson dalam buku Nadar (2009 : 61) yang menyebutkan implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Berdasarkan pemaparan tersebut, tidak salah jika analisis implikatur dapat digunakan untuk mengetahui makna-makna tersirat yang terkandung dalam suatu film.

Ada dua *Comedian* yang menulis sendiri film dan sekaligus menjadi tokoh utama pada karyanya yaitu Raditya Dika dan Ernest Prakasa. Pada film-film karya Raditya Dika, banyak yang telah meneliti terkait Implikatur, sehingga peneliti mengambil objek film-film karya Ernest Prakasa. Film *Ngenest*(2015), *Cek tokosebelah*(2016), *Susah Sinyal* (2017) merupakan film karya Ernest Prakasa 2015 dengan genre komedi yang ringan ditonton semua umur dan khalayak umum. Penonton dapat terhibur dan tertawa bukan karena adegan fulgar atau yang lainnya, melainkan murni karena penggunaan bahasa dalam percakapan antartokohnya. Dalam film *Ngenest* diceritakan kehidupan seorang anak keturunan China yang kerap kali dibully karena matanya yang sipit, dan dibumbui cerita percintaan tokoh utama yang harus mendapatkan orang pribumi agar keturunannya tidak sipit sepertinya. Pada cerita film ini terdapat percakapan-percakapan antartokoh yang mengandung makna tersirat sehingga mampu mengundang tawa bagi masyarakat yang menontonnya. Penonton dapat terhibur dan tertawa dengan tingkah dan percakapan yang digunakan pemeran didalam film tersebut. Film *Cek TokohSebelah* karya Ernest Prakasa adalah [film komedi Indonesia](#) produksi [Starvision Plus](#) yang dirilis pada [28 Desember 2016](#) dan disutradari oleh [Ernest Prakasa](#). Ide cerita film ini dibuat berdasarkan pada realitas etnis Tionghoa saat anak beranjak dewasa, kuliah yang tinggi, mirisnya ujung-ujungnya bekerja di toko orang tuanya sendiri. Film ini ditulis oleh [Ernest Prakasa](#) dan [Jenny Jusuf](#) dengan pengembangan cerita dari Meira Anastasia. Film yang ketiga adalah film *Susah Sinyal* yang dirilis pada tahun 2017 menceritakan tentang seorang wanita bernama Ellen ([Adinia Wirasti](#)), Ia adalah pengacara yang sangat sukses, yang jarang sekali dapat meluangkan waktu untuk anak tunggalnya yaitu Kiara ([Aurora Ribero](#)), yang pada akhirnya tumbuh menjadi seorang remaja pemberontak, yang lebih banyak

melampiasikan emosinya di media sosial. Mereka tinggal bersama Agatha ([Ninie L. Karim](#)), yaitu ibunda Ellen yang sangat menyayangi Kiara. Akan tetapi, Kiara yang sejak kecil sangat dekat dengan Omnya itu terguncang hebat, saat Agatha meninggal dunia karena terkena serangan jantung. Arahan dari psikolog, Ellen disarankan untuk mengajak anaknya Kiara berlibur, menghabiskan *quality time* untuk dapat mengobati masa-masa di saat Ellen terlalu sibuk bekerja. Pada film-film karya Ernest Prakasa ini diperankan dan disutradari oleh Ernest Prakasa itu sendiri, hal ini menambah kematangan penyampaian makna tersirat yang hendak disampaikan Ernest Prakasa kepada penonton film-film tersebut. Penelitian ini menjadikan ketiga film sebagai objek penelitian dengan menggunakan kajian pragmatic khususnya terkait ciri khas implikatur percakapan dalam film-film karya Ernest Prakasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta kesesuaian dengan judul penelitian ini, maka permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis-jenis implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa ?
 - 2) Bagaimana fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa ?
 - 3) Bagaimana ciri khas implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa ?
- yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
- 1) Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa
 - 2) Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa
 - 3) Mendeskripsikan ciri khas implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa teori yang relevan sebagai landasan teori dan kerangka berpikir yang didasarkan pada teori-teori yang digunakan.

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Brown dan Yule (1996: 31) menyatakan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang

mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.

Implikatur merupakan salah satu bagian dari kajian pragmatic selain deiksis, presuposisi, praanggapan, tidak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Peneliti dalam penelitiannya kali ini berfokus pada penelitian menggunakan analisis implikatur untuk mengetahui makna tersirat percakapan antartokoh dalam film *Ngenest-Kadang Hidup Perlu Ditertawakan* karya Ernest Prakasa. Agar pembahasan tidak menyimpang dan melebar ke hal-hal lain, maka peneliti berfokus pada implikatur khususnya implikatur percakapan.

Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan. Menurut Mey (dalam Nadar, 2009: 60) implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerjato *imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa Latin *plicare* yang berarti *fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang di lipat atau yang disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Dijelaskan oleh Yule (2006) dalam bukunya *Pragmatik* bahwa bicara mengenai implikatur, ternyata implikatur sangat erat kaitannya dengan prinsip kerja sama. Bentuk kerja sama yang dimaksudkan dalam hal ini ialah kerja sama yang sederhana di mana orang-orang yang sedang berbicara umumnya tidak diasumsikan untuk berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan satu sama lain. Dalam banyak peristiwa, jenis kerja sama ini hanya merupakan titik awal untuk menjelaskan apa yang dikatakan.

Istilah implikatur berantonim dengan *eksplikatur*. Menurut Grice (dalam Abdul Rani, dkk, 2006: 177) implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan (eksplikatur). Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Grice (dalam Abdul Rani, dkk., 2006: 171) juga menjelaskan bahwa implikatur terdiri dari dua macam, yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*).

Yule (2006: 78) menyatakan bahwa implikatur percakapan didasarkan pada prinsip kerja sama atau maksim-maksim. Yule (2006: 70-74) juga menyebutkan bahwa implikatur percakapan ada tiga jenis, yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum, dan implikatur percakapan berskala

METODE

Penelitian ini mengkaji implikatur percakapan antar tokoh dengan objek penelitian film-film karya

Ernest Prakasa. Penelitian ini menjelaskan terkait jenis-jenis serta fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa. Berdasarkan kajian tersebut maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini peneliti mengamati dan melakukan analisis terhadap percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa melalui pendekatan terhadap percakapan yang terdapat di dalamnya.

Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu (Zuriah, 2005: 14). Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan jenis implikatur dan fungsinya dengan riset dan cenderung menggunakan analisis dengan objek percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa.

Pada pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik tulis dan SLBC (simak bebas libat cakap). Teknik dapat diartikan sebagai suatu cara yang kita gunakan untuk memperoleh data. Data adalah hasil akhir yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian guna mencari jenis dan fungsi implikatur percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa. Peneliti secara langsung menyimak setiap percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa, kemudian secara teliti peneliti mencatat percakapan-percakapan antartokohnya menjadi data tertulis.

Penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik daya pilah sebagai pembeda referen dan daya pilah sebagai pembeda organ wicara. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (langue) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Jadi, alat penentu pada penelitian ini dilihat dari bahasa yang akan diteliti memiliki hubungan dengan hal-hal diluar bahasa yang bersangkutan. Metode padan referensial digunakan dalam penelitian ini karena alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa. Metode padan referensial ini digunakan untuk menganalisis fungsi dan jenis-jenis implikatur serta mengaplikasikan pada percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa.

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini menghasilkan data yang berupa implikatur dari percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa, sehingga penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Dalam teknik analisis data, peneliti menginventarisasi, mengidentifikasi,

mengklasifikasi, dan terakhir menafsirkan data yang berupa percakapan antartokoh dalam film-film karya Ernest Prakasa dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

1.1 Jenis-jenis Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, implikatur percakapan khusus (IPK), implikatur percakapan umum (IPU), dan implikatur percakapan berskala (IPS). Berikut penjelasan jenis-jenis implikatur pada film-film karya Ernest Prakasa.

1.1.1 Implikatur Percakapan Khusus

Implikatur percakapan khusus (IPK) merupakan implikatur yang membutuhkan konteks dan latar belakang pengetahuan khusus untuk membuat kesimpulan yang diperlukan. Munculnya implikatur percakapan khusus (IPK) karena faktor khusus dalam konteks tuturan dan bukan pada kalimat yang digunakan.

Menurut Yule (2006 : 74) Implikatur percakapan khusus (IPK) adalah percakapan yang terjadi dalam konteks yang sangat khusus dimana pendengar mengansumsikan informasi secara lokal. Pada ketiga film karya Ernest Prakasa ditemukan beberapa data percakapan antartokoh yang mengandung implikatur percakapan khusus (IPK).

a. Implikatur Percakapan Khusus Film Ngenest

(1) Ernest : Emangtadi roti Gue belum cukup?

Faris : Waahh, Songong Loe

Patrick : Wooyy, Bang Jupri ulang tahun, Hari ini siomay gratissss...

(2) Patrick : Udah gausah dipikirin, masih untung Loe nemu taksi.

Ernest : Gue bego ya Pat.

Pada data (i) merupakan konteks percakapan Ernest dengan Faris yang merupakan salah satu dari segerombolan anak yang menghabiskan roti Ernest, lalu Patrick yang tiba-tiba datang mengalihkan suasana. Implikatur percakapan dapat dilihat melalui tuturan Patrick "*Wooyy, Bang Jupri ulang tahun, Hari ini siomay gratissss...*", implikasinya Patrick sedang mengalihkan suasana agar Ernest tidak terkena bully oleh Faris. Patrick berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikatur tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Patrick melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (i) merupakan implikatur percakapan khusus.

Pada data (ii) merupakan konteks percakapan ketika Ernest di tolong oleh Patrick. Implikatur

percakapan dapat dilihat melalui tuturan "*Gue bego ya Pat.*", ucapan Ernest bermaksud untuk menampakkan penyesalannya karena tidak menurut dengan apa yang dikatakan Patrick. Ernest berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikatur tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Ernest melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (ii) merupakan implikatur percakapan khusus.

b. Implikatur Percakapan Khusus Film Cek Toko Sebelah

(1) Ayu : Ini dijamin aman, Ayok!!! (Sambil menyuapi kue ke yohan)

Yohan : Ini apa'an sih ?

Ayu : Nastar Greentea

Yohan : Mbakyu!!! Gak semua yang lagi tren kamu bikin nastar. Ori aja

(2) Pak Ali : Rokok gak ada ko...(Meringis) yuk ko ya... Assalamu alaikum

Ko Afuk : grrrrrr.... Wa'alaikum salam

Pada data (i) merupakan konteks percakapan antara Ayu dan Yohan. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Yohan "*Ini apa'an sih ?*" implikasinya, Yohan merasakan jika kue yang dibuat Ayu terasa tidak enak, sehingga ia menanyakannya kepada Ayu itu kue rasa apa. Yohan berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikatur tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Yohan melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (i) merupakan implikatur percakapan khusus.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan Pak Ali dengan Ko Afuk. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Ko Afuk "*Grrrrr*" implikasinya melalui tuturan *grrrrrgr* yang menyatakan kalau Ko Afuk tidak menuruti apa yang diminta oleh Pak Ali, dengan istilah lain menolak permintaan Pak Ali. Ko Afuk berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikatur tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Ko Afuk melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (ii) merupakan implikatur percakapan khusus.

c. Implikatur Percakapan Film Susah Sinyal

(1) Kiara : gak apa-apa omah, sekali-sekali aja

Omah : wong omah ngomong aja fales

(2) Ngatno : Maap-maap, aku itu lagi fokus mbenerin radio, kalo jadi tv gimana ?

Saodah : Lagian lu ngapain sih ngedogrok disitu

Pada data (i) merupakan Konteks percakapan antara Kiara dan Omah ketika Kiara meminta agar Omah mau bernyanyi. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan Omah "*wong omah ngomong aja fales*" implikasi tuturan tersebut yaitu Omah menolak permintaan Kiara

karena malu kalau harus bernyanyi didepan kamera atau publik. Omah berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikaturnya tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Omah melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (i) merupakan implikatur percakapan khusus.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Ngatno dan Saodah. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan Ngatno “aku itu lagi fokus mbenerin radio, kalo jadi tv gimana ?” implikasi tuturan tersebut yaitu Ngatno menegaskan agar Saodah diam karena ia sedang fokus untuk memperbaiki radionya. Ngatno berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikaturnya tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Ngatno melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (ii) merupakan implikatur percakapan khusus.

Pada pembahasan ketiga film diatas mengenai Implikatur Percakapan Khusus (IPK), IPK merupakan implikatur yang membutuhkan konteks dan latar belakang pengetahuan khusus untuk membuat kesimpulan yang diperlukan, selain itu implikatur percakapan khusus juga melanggar maksim. Seperti pada film “Ngenest” data (i) merupakan konteks percakapan Ernest dengan Faris yang merupakan salah satu dari segerombolan anak yang menghabiskan roti Ernest, lalu patrick yang tiba-tiba datang mengalihkan suasana. Implikatur percakapan dapat dilihat melalui tuturan Patrick “Wooyy, Bang Jupri ulang tahun, Hari ini siomay gratissss...”, implikasinya Patrick sedang mengalihkan suasana agar Ernest tidak terkena bully oleh Faris. Patrick berinterpretasi pada tuturan tersebut karena implikaturnya tidak ada hubungan dengan percakapan sebelumnya, dengan istilah lain jawaban Patrick melanggar maksim. Hal tersebut membuktikan bahwa data (i) merupakan implikatur percakapan khusus. Pada konteks kalimat tersebut tidak ada hubungan dengan kalimat sebelumnya, membuktikan bahwa implikatur percakapan khusus melanggar maksim serta membutuhkan pengetahuan khusus untuk membuat kesimpulan.

1.1.2 Implikatur Percakapan Umum

Yule (2006: 74) mengungkapkan bahwa implikatur umum merupakan implikatur yang tidak memperhitungkan makna tambahan. Dengan kata lain, orang yang berperan pada proses tuturan mengasumsikan makna percakapan hanya dengan mengamati struktur kata yang dipakai. Implikatur percakapan umum (IPU) muncul karena kata-kata tertentu dalam ujaran yang membawa implikatur tertentu.

a. Implikatur Percakapan Umum Film Ngenest

(1) Bakrie : Bagi Satu ye, Loebaikdeh..

Ipeh : Yaa kasihan banget, haha..

Ernest : Yaaahhh...

(2) Bowo : Yoiiii Broo..

Faris : Semangat Nest...

Pada data (i) merupakan Percakapan terjadi ketika segerombolan anak datang untuk meminta roti Ernest. Implikatur percakapan dapat dilihat melalui jawaban Ernest “Yaaaahhh”, implikasinya bahwa Ernest bersedih karena bekal rotinya habis tak tersisa karena diambil segerombolan anak-anak.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan pada saat Ernest kena palak di dalam bis. Implikatur percakapan dapat dilihat melalui jawaban siswa 1 “Hitung-hitung loe jadi langganan gue”, implikasinya siswa 1 menyatakan bahwa Ernest akan menjadi langganan untuk ia palak setiap kali bertemu.

b. Implikatur Percakapan Umum Film Cek Toko Sebelah

(1) Pegawai 2 : Gue inget banget kemarin loe taruh kantong belakang

Pegawai 1 : Ih... orang kantong gue depan semua

(2) Tukang Taksi : Ya maap

Yohan : Kok galakkan loe sih, loe yang salah, seenaknya aja sih, emang negara ini punya bapak loe

Pada data (i) merupakan Konteks percakapan antara Pegawai 1 dan Pegawai 2. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Pegawai 1 “Ih... orang kantong gue depan semua” implikasinya, pegawai 1 sedang membela diri atas tuduhan pegawai 2 dengan menunjukkan bukti.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Tukang Taksi dan Yohan ketika kendaraan mereka saling serempet. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Yohan “Kok galakkan loe sih” implikasinya, Yohan menanyakan kepada Tukang taksi kenapa ia lebih galak darinya, padahal kesalahan terletak kepada Tukang taksi tersebut.

c. Implikatur Percakapan Umum Film Susah Sinyal

(1) Kiara : udah ayo ayo, omah senyum.

Omah tau gak followers aku banyak opah-opahnya

omah : usstt ini...

(2) Saodah : yang namanya blender itu emang berisik, kagak bisa di silent

Kiara : yang harusnya di silent itu mulut kamu sasha

pada data (i) merupakan Konteks percakapan antara Kiara dan Omah. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan Kiara “Followers aku banyak opah-opahnya loh” implikasi tuturan tersebut yaitu Kiara membujuk Omah agar mau menuruti kemauan Kiara.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Saodah dan Kiara. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan Kiara “yang harusnya di silent itu mulut kamu Sasha” implikasi tuturan tersebut yaitu Kiara mengatakan bahwa suara Sasha yang lebih kencang dari pada blender.

1.1.3 Implikatur Percakapan Berskala

Implikatur percakapan berskala, Yule (2006:6) menyebutkan bahwa implikatur percakapan berskala merupakan bagian dari percakapan umum. Implikatur ini mengungkapkan kuantitas atau skala nilai. Ciri-ciri untuk mengenandai implikatur percakapan berskala dapat ditandai dengan kata seperti, beberapa, banyak, sedikit, berkali-kali, selalu, kadang-kadang, dan lain-lain.

a. Implikatur Percakapan Berskala Film Ngenest

- (1) Patrick : Loe mabuk cincauya?, Loe mau berteman sama orang – orang yang bertahun – tahun ngebully kita, kagak salah?.
- (2) Patrick : Iyalah Nest, gue harus nabung lagi buat married sama Nadia, Btw pas mari loe married angpao-nya dapat banyak enggak?

Pada data (i) merupakan Konteks percakapan ketika Patrick berbincang dengan Ernest. Implikatur percakapannya dapat dilihat melalui tuturan Patrick “Loe mau berteman sama orang – orang yang bertahun – tahun ngebully kita, kagak salah?”, implikasinya melalui tuturan Bertahun-tahun yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Patrick dan Ernest. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Ernest “lumayan sih tapi gak sampek balik modal” implikasinya, pada kata “Lumayan” menyatakan nilai atau suatu skala nilai.

b. Implikatur Percakapan Berskala Film Cek Toko Sebelah

- (1) Pak Nandar : Awas ya sekali lagi kamu godain si Tini, nanti melenting gimana ?
Kuncoro: Ha... hamil ? Astagfirullah pak, saya ini tulus, suci, putih, bersih. Bukan laki-laki hidung belang
- (2) Kuncoro: Kalau saya sih dirumah doang, bikin puisi yang banyak
Ojak : Bikin puisi, mau jadi rangga lu

Pada data (i) merupakan Konteks percakapan antara Pak Nanda dan Kuncoro. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Pak Nandar “Awas ya sekali lagi kamu godain si tini” implikasinya yaitu Pak Nandar memperingatkan Kuncoro agar tidak menggoda Tini terus menerus, karena Kuncoro sudah sering menggoda Tini, hal tersebut menjelaskan kalau Pak Kuncoro menyatakan suatu nilai dari skala nilai.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Kuncoro, Ojak, dan Tini ketika membahas Puisi yang di buat oleh Kuncoro. Implikatur percakapan terdapat dalam

tuturan Tini “Mas kunc, puisinya bagus-bagus deh, tini jadi meleleh” implikasinya melalui tuturan Bagus-bagus yang menyatakan bahwa puisi Kuncoro tidak hanya satu dan tuturan tersebut menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai.

c. Implikatur Percakapan Berskala Film Susah Sinyal

- (1) kiara : udah ayo ayo, omah senyum.
Omah tau gak followers aku banyak opah-opahnya
- (2) Kiara : Omah, viewers aku udah tembus 15ribu loh
Omah : Hah ? 15ribu, keren...

Pada data (i) merupakan Konteks percakapan antara Kiara dengan Omahnya. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Kiara “followers aku banyak opah-opahnya” implikasinya yaitu Kiara bermaksud membujuk Omah dengan menjelaskan kalau followersnya banyak laki-laki yang seumuran dengan Omah, kata banyak menjelaskan jika Kiara menyatakan suatu nilai dari skala nilai.

Pada data (ii) merupakan Konteks percakapan antara Kiara dengan Omahnya. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Kiara “udah tembus 15ribu loh” implikasinya yaitu Kiara bermaksud jika followersnya sudah mencapai angka tersebut bisa lebih atau bahkan kurang, hal tersebut menjelaskan jika Kiara menyatakan suatu nilai dari skala nilai.

Pada pembahasan ketiga film diatas mengenai implikatur percakapan berskala (IPS), IPS merupakan implikatur yang menjelaskan istilah kuantitas. Yule (2006: 71-74) menyatakan bahwa informasi tertentu selalu disampaikan dengan memilih sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Pada implikatur percakapan berskala berbeda dengan implikatur percakapan khusus dan umum, karena pada dasarnya implikatur percakapan berskala tidak selalu melanggar maksim.

1.2 Fungsi Implikatur

Fungsi berimplikatur percakapan yaitu dengan mementingkan pemeliharaan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Fungsi dan tujuan tersebut adalah (1) Implikatur Percakapan yang Berfungsi Kompetitif dan Bertujuan Direktif, (2) Implikatur Percakapan yang Berfungsi Menyenangkan dan Bertujuan Ekspresif, dan (3) Implikatur Percakapan yang Berfungsi Menyenangkan dan Bertujuan Komisif.

Rani (2006: 178) juga menjelaskan bahwa masyarakat bahasa sering menggunakan implikatur percakapan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka

menyelamatkan muka (*savingface*). Nilai komunikatif implikatur yang terkandung dalam suatu percakapan atau maksud tambahan dapat dibentuk menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami sehingga dapat diketahui apa fungsi implikaturinya.

Pak Ali : Rokok gak ada ko...(Meringis) yuk ko ya... Assalamu alaikum

Ko Afuk : grrrrrrr..... Wa'alaikum salam

Pada data (ii, film "Ngenest") merupakan Konteks percakapan Pak Ali dengan Ko Afuk. Implikatur percakapan terdapat dalam tuturan Ko Afuk "Grrgr" implikasinya melalui tuturan *ggrrrrggr* yang menyatakan kalau *Ko Afuk tidak menuruti apa yang diminta oleh Pak Ali, dengan istilah lain menolak permintaan Pak Ali*. Fungsi pada data implikatur ini yaitu permintaan.

Faris : Loe sarapan motor bebek?

Bowo : Yaa beliin aja dulu motornya, Entar duitnya bisa buat ngojek bisa buat aaahhh..

Faris : Ribet hidup Loe

Pada data (iii, film "Cek Toko Sebelah") merupakan Konteks percakapan ketika Bowo meminta uang untuk di belikan sarapan. Implikatur percakapan dapat dilihat melalui jawaban Bowo "*Yaa beliin aja dulu motornya, Entar duitnya bisa buat ngojek bisa buat aaahhh..*", implikasinya Bowo bermaksud *meminta motor untuk digunakan kerja ngojek agar uang hasil kerjanya bisa dibuat beli makan*. Fungsi pada data implikatur ini yaitu penjelasan.

Kiara : Haduh bawel banget sih ma

Ellen : Mama bisa tuntutan kamu loh

Pada data (viii) merupakan konteks percakapan antara Kiara dan Ellen. Implikatur percakapan terdapat pada tuturan Ellen "*Mama bisa tuntutan kamu loh*" implikasinya yaitu *Ellen mengancam Kiara yang hendak mengunggah vidio Ellen ketika bernyanyi, karena Ellen tidak percaya diri dengan dirinya sendiri*. Fungsi pada data implikatur ini adalah peringatan.

1.3 Ciri Khas Implikatur Percakapan

Alasan digunakannya tiga film karya Ernest Prakasa yaitu agar dapat disimpulkan ciri khas dari implikatur percakapan yang terkandung dalam film-film karya Ernest Prakasa. Selain menjadi penulis dan sutradara, Ernest juga ikut berperan langsung sebagai salah satu tokoh di dalam film yang ia buat. Dari ketiga film tersebut, dapat disimpulkan jika film-film Ernest Prakasa bergenre komedi. Namun, pada setiap filmnya juga menceritakan tentang drama kehidupan yang kaya akan nasihat dan pesan baik bagi penonton. Presentase genre pada film-filmnya yakni 50% komedi dan 50% drama, jadi bobot keduanya seimbang, tidak ada yang berlebihan.

Pada penelitian ini ditemukan hal unik, yakni 60% IPK yang ditemukan merupakan tuturan tokoh yang berlatar belakang sebagai pelawak. Berikut hasil temuannya,

(Pada Film Ngenest)

1) Patrick: Udah gausah dipikirin, masih untung Loe nemu taksi.

Ernest : Gue bego ya Pat.

2) Ernest : Ada – ada aja sih kali ada orang gila kencing disini.

Jaya : Nah itu? Apa tuh?

Ernest : Lah? Woi... yaudah lah... lah... biaran aja gapapa...

3) Ernest : Hehehe... haii... itu MC kita? Gak kayak MC ya...

Meira : Kayak juragan toko besi, hehehe.... hhheehhh....

4) Papa Ernest : Kapan nih kalian nyusulin Ernest heh?

Abdul dan Jaya : Enggak om... enggak, enggak... enggak... kita mah

(Film Cek Toko Sebelah)

5) Pak Ali : Rokok gak ada ko...(Meringis) yuk ko ya... Assalamu alaikum

Ko Afuk: grrrrrrr..... Wa'alaikum salam

6) Naryo : Hust... ngomong apa sih itu Kuncoro : sinyalnya putus-putus

7) Bu Hilda: Jadi betul nih ko, gppa

Ko Afuk: Gppa, bayarnya jangan kelamaan, nanti aku keburu mati

(Film Susah Sinyal)

8) Ngatno : Maap-maap, aku itu lagi fokus mbenerin radio, kalo jadi tv gimana ?

Saodah : Lagian lu ngapain sih ngedogrok disitu

9) Melky : Udah pakai aja bos, awal-awal emang sakit

Yos : lama-lama ?

Melky : Menderita

10) Siti : Ko, kalau siti capek gimana, gendong ya

Ko Candra : nanti kalau aku mati ?

Siti : Siti yang gendong

11) Ellen : Ini melanggar undang-undang dengan tindakan tidak menyenangkan

Maya : Tapi kan menyenangkan untuk kita, iya kan be

12) Bu Sondang : Saya tuh paham bahasa Inggris, g itu dibaca j

Kiara : iya deh instajram, terserah ibu juru

Dari 20 data keseluruhan implikatur percakapan khusus, terdapat 12 data implikatur percakapan khusus yang pelaku tuturnya berlatar belakang sebagai pelawak.

2. PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan disajikan pemaparan hasil penelitian yang meliputi (1) Jenis-jenis implikatur percakapan, (2) Fungsi implikatur percakapan, dan (3) Ciri khas implikatur percakapan.

2.1 Jenis-jenis Implikatur Percakapan

Pada ketiga film karya Ernest Prakasa, terdapat 148 tuturan yang terkumpul dengan rincian 48 data tuturan pada film “Ngenest”, 49 data tuturan pada film “Cek Toko Sebelah”, dan 51 data tuturan pada film “Susah Sinyal”. Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori pragmatik implikatur. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan jenis implikatur percakapan, fungsi implikatur percakapan, dan ciri khas implikatur percakapan yang terdapat dalam film-film karya Ernest Prakasa. Jenis implikatur percakapan terdiri dari implikatur percakapan khusus (IPK), implikatur percakapan umum (IPU), dan implikatur percakapan berskala (IPS), dari pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat 20 data implikatur percakapan khusus, 112 data implikatur percakapan umum, dan 16 data implikatur berskala.

2.2 Fungsi Implikatur Percakapan

Pembahasan mengenai fungsi implikatur pada penelitian ini dilihat dari teori yang telah dipaparkan dengan data penelitian yang sudah dianalisis. Rani (2006: 178) juga menjelaskan bahwa masyarakat bahasa sering menggunakan implikatur percakapan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk memperhalus proposisi yang diujarkan dan dalam rangka menyelamatkan muka (*savingface*). Nilai komunikatif implikatur yang terkandung dalam suatu percakapan atau maksud tambahan dapat dibentuk menjadi suatu kalimat yang mudah dipahami sehingga dapat diketahui apa fungsi implikaturnya.

Berdasarkan pemaparan fungsi implikatur percakapan seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi implikatur percakapan pada Film-film karya Ernest Prakasa menunjukkan realita kehidupan pada umumnya, yang tidak lepas dari konflik baik konflik internal maupun konflik eksternal. Ernest Prakasa sebagai penulis cerita dan naskah sekaligus sutradara menyampaikan pesan berupa amanat dan nasihat yang baik bagi yang menontonnya. Di luar itu, implikatur dalam percakapan antartokohnya dibuat sedemikian rupa untuk membangun pencitraan setiap

tokohnya serta menciptakan kelucuan sebagai pendukung adegan para tokoh. Hal tersebut menjelaskan jika film-film karya Ernest prakasa merupakan film komedi yang kaya akan makna dan nasihat kehidupan, yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton. Levinson (melalui Abdul Rani dkk, 2006: 173) menyebutkan bahwa implikatur memiliki beberapa kegunaan. Ia menyebutkan kegunaan tersebut dalam istilah faedah. Ia menjabarkan empat faedah/fungsi konsep implikatur dalam tuturan sebagai berikut.

- Implikatur dapat memberikan penjelasan makna atau fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau oleh teori-teorilinguistik.
- Implikatur dapat memberikan penjelasan yang tegas tentang perbedaan lahiriah dari yang dimaksud si pemakainya.
- Implikatur dapat memberikan pemerian semantik yang sederhana tentang hubungan klausa yang dihubungkan dengan kata penghubung yang sama.
- Implikatur dapat memberikan berbagai fakta yang secara lahiriah kelihatan tidak berkaitan, malah berlawanan (seperti metafora).

Contoh implikatur percakapan seperti data di atas merupakan implikatur yang informatif karena ketiga contoh tersebut merupakan kalimat yang deklaratif. Maka, fungsi implikatur percakapan tersebut adalah penyampaian informasi atau pemberitahuan. Seperti pada data (ii, film “Ngenest”) Ko Afuk menolak permintaan Pak Ali hanya dengan ungkapan “grrrr”, dengan hanya seperti Pak Ali paham jika Ko Afuk tidak menerima permintaannya dan pergi meninggalkan toko Ko Afuk. Pada data (iii, film “Cek Toko Sebelah”) Bowo memberitahu kalau motor bisa digunakan untuk bekerja dan mendapatkan uang, baru kemudian ia gunakan untuk membeli makanan. Pada data berikutnya yaitu data (viii, Film “Susah Sinyal”) Ellen menginfokan kepada Kiara jika Ellen tidak menyetujui, maka ia bisa menuntutnya.

2.3 Ciri Khas Implikatur

Alasan digunakannya tiga film karya Ernest Prakasa yaitu agar dapat disimpulkan ciri khas dari implikatur percakapan yang terkandung dalam film-film karya Ernest Prakasa. Selain menjadi penulis dan sutradara, Ernest juga ikut berperan langsung sebagai salah satu tokoh di dalam film yang ia buat. Dari ketiga film tersebut, dapat disimpulkan jika film-film Ernest Prakasa bergenre komedi. Namun, pada setiap filmnya juga menceritakan tentang drama kehidupan yang kaya akan nasihat dan pesan baik bagi penonton. Presentase genre pada film-filmnya yakni 50% komedi dan 50%

drama, jadi bobot keduanya seimbang, tidak ada yang berlebihan.

Dalam implikatur percakapannya ciri khas pada film-film karya Ernest Prakasa terdapat pada percakapan tokoh yang memang di kenal sebagai pelawak, karena dalam ketiga filmnya masing-masing terdapat sebagian tokoh yang memang berprofesi sebagai pelawak. Terdapat 6 implikatur percakapan khusus pada film “Ngenest”, 5 implikatur percakapan khusus pada film “Cek Toko Sebelah”, dan 9 implikatur percakapan khusus pada film “Susah Sinyal”. Dari 20 data keseluruhan implikatur percakapan khusus, terdapat 12 data implikatur percakapan khusus yang pelaku tuturnya berlatar belakang sebagai pelawak.

Sehingga yang banyak muncul pada implikatur percakapan khusus (IPK) adalah tokoh yang berlatar belakang sebagai pelawak, karena kalimat-kalimat yang diucapkan melanggar maksim, jadi tidak ada keterkaitan antara konteks kalimat dengan percakapan sebelumnya. Munculnya implikatur percakapan khusus (IPK) karena faktor khusus dalam konteks tuturan dan bukan pada kalimat yang digunakan. Oleh sebab itu, ciri khas yang menonjol dalam film-film karya Ernest Prakasa yaitu pada implikatur percakapan khusus (IPK).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat tiga simpulan dari penelitian yang berjudul “Implikatur Percakapan dalam Film-film Karya Ernest Prakasa” ini. Simpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, terdapat tiga jenis implikatur percakapan, masing-masing adalah implikatur percakapan khusus (IPK), implikatur percakapan umum (IPU), dan implikatur percakapan berskala (IPS). Pada IPK ditemukan 20 data dengan rincian 6 IPK pada film “Ngenest”, 5 IPK pada film “Cek Toko Sebelah”, dan 9 IPK pada film “Susah Sinyal”. Sedangkan pada IPU ditemukan 113 data dengan rincian 36 IPU pada film “Ngenest”, 39 pada film “Cek Toko Sebelah, dan 37 pada film “Susah Sinyal”. Berbeda dengan IPK dan IPU, pada IPS data yang ditemukan paling sedikit yaitu 16 data dengan rinciang 6 IPS pada film “Ngenest”, 5 IPS pada film “Cek Toko Sebelah”, dan 5 IPS pada film “Susah Sinyal”. Sehingga total data yang ditemukan pada ketiga film karya Ernest Prakasa adalah 148 data.

Kedua, fungsi implikatur percakapan seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi implikatur percakapan pada Film-film karya Ernest Prakasa menunjukkan realita kehidupan pada umumnya, yang tidak lepas dari konflik baik konflik internal maupun

konflik eksternal. Ernest Prakasa sebagai penulis cerita dan naskah sekaligus sutradara menyampaikan pesan berupa amanat dan nasihat yang baik bagi yang menontonnya. Diluar itu, implikatur dalam percakapan antartokohnya dibuat sedemikian rupa untuk membangun pencitraan setiap tokohnya serta menciptakan kelucuan sebagai pendukung adegan para tokoh. Hal tersebut menjelaskan jika film-film karya Ernest prakasa merupakan film komedi yang kaya akan makna dan nasihat kehidupan, yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada penonton.

Ketiga, dalam implikatur percakapannya ciri khas pada film-film karya Ernest Prakasa terdapat pada percakapan tokoh yang memang di kenal sebagai pelawak, karena dalam ketiga filmnya masing-masing terdapat sebagian tokoh yang memang berprofesi sebagai pelawak. Terdapat 6 implikatur percakapan khusus pada film “Ngenest”, 5 implikatur percakapan khusus pada film “Cek Toko Sebelah”, dan 9 implikatur percakapan khusus pada film “Susah Sinyal”. Sehingga yang banyak muncul pada implikatur percakapan khusus (IPK) adalah tokoh yang berperan sebagai penghibur, karena kalimat-kalimat yang diucapkan melanggar maksim, jadi tidak ada keterkaitan antara konteks kalimat dengan percakapan sebelumnya. Munculnya implikatur percakapan khusus (IPK) karena faktor khusus dalam konteks tuturan dan bukan pada kalimat yang digunakan. Oleh sebab itu, ciri khas yang menonjol dalam film-film karya Ernest Prakasa yaitu pada implikatur percakapan khusus (IPK).

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, akan dikemukakan saran sebagai berikut.

Peneliti menyadari jika penelitian mengenai implikatur percakapan dengan judul *Implikatur Percakapan Antartokoh Pada Film-film Karya Ernest Prakasa* ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengaji dan memahami teori implikatur dengan lebih dalam lagi, agar saat meneliti dapat menemukan temuan baru pada teori implikatur percakapan ini.

Bagi pembaca, disarankan untuk mengenal mengetahui apa itu implikatur agar mudah memahami setiap konteks pembahasan pada penelitian ini, serta tidak ada kekeliruan dalam menginterpretasikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, P. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Arifin dan Junaiyah. 2007. *Morfologi, bentuk, makna dan fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Astuti, Wiwik Dwi. 2017. *Implikatur Percakapan Dalam Gelar Wicara*. Kandai Vol. 13 (2) : 314-317.
- Brown, G. Yule, G. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta : Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Indonesia Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaika, Elaine. 2000. *Linguistics, Pragmatics, and Pshycotherapy*. London: WhurrPublishers.
- Cumming, Louise. 2007. *Pragmatics, A Multidisciplinary Perspective (Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner)*. Abdul Syukur Ibrahim (penerjemah). Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Evi, Maria. 2015. *Implikatur Percakapan Orang Tua Dengan Anak Pada Peristiwa Makan Malam Bersama*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamid, H. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung : Angkasa .
- Harared, Nico. 2017. Implikatur : Fungsi Tindak Tutur Dalam The Big Bang Theory. Pujangga Vol. 3 (2) : 62-63.
- Hernita, Riza. 2014. *Implikatur Percakapan Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Leech, Geoffrey (penerjemah: Oka). 1993. *Prinsip-Orinsip Pragmatik*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahsun, 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nandar, F. X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, Indah. 2018. *Implikatur Percakapan Dialog Interaktif Mata Najwa Metro TV*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung:RemajaRosdakarya.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ngenest_The_Movie
- https://en.wikipedia.org/wiki/Cek_Toko_Sebelum
- https://en.wikipedia.org/wiki/Susah_Sinyal